

ABSTRAK

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FISIOTERAPI
PEMINATAN MANAJEMEN RUMAH SAKIT
UNIVERSITAS INDONUSA ESA UNGGUL
SKRIPSI, SEPTEMBER 2005

ADE KOMARIAH NURAENI

Hubungan Kondisi Keluarga dengan Penyalahgunaan NAPZA di Balai Kasih Sayang Pamardi Siwi Jakarta Timur

xi + 64 Hal, 14 Tabel, 4 Grafik, 1 Bagan, 6 Lampiran

Peredaran napza di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir semakin marak. Berdasarkan data Badan Koordinasi Narkotika Nasional tahun 2000, ada sekitar 3,5 juta orang penyalahguna napza di Indonesia. Penyalahgunaan napza dapat terjadi karena adanya faktor *predisposisi*, yaitu gangguan kejiwaan (gangguan kepribadian/antisosial, kecemasan dan depresi). Kedua, faktor *kontribusi* yaitu kondisi keluarga yang terdiri dari tiga komponen yaitu ketidak-utuhan keluarga, kesibukan orang tua dan hubungan interpersonal yang tidak baik antar anggota keluarga. Dan ketiga faktor *pencetus* yaitu pengaruh teman kelompok sebaya dan napza-nya itu sendiri.

Tujuan penelitian adalah mempelajari faktor penyebab penyalahgunaan napza dari aspek ketidak-utuhan keluarga, kesibukan orang tua dan hubungan interpersonal yang tidak baik antar anggota keluarga. Penelitian dilakukan di Balai Kasih Sayang Pamardi Siwi Jakarta Timur dengan jumlah sampel 40 orang. Jenis penelitian yaitu studi crosssectional dan bersifat deskriptif analitik. Pengambilan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner.

Hasil yang didapat dari penelitian tersebut yaitu hubungan antara ketidak-utuhan keluarga dengan penyalahgunaan napza diperoleh nilai r adalah 0,343 yang artinya ada hubungan positif dan bersifat rendah serta memberikan sumbangan sebesar 11,7%. Hubungan antara kesibukan orang tua dengan penyalahgunaan napza diperoleh nilai r sebesar 0,318 yang artinya ada hubungan positif dan rendah serta memberikan sumbangan 10,1% terhadap penyalahgunaan napza. Dan korelasi antara hubungan interpersonal yang tidak baik dengan penyalahgunaan napza diperoleh nilai r yaitu 0,420 yang artinya ada hubungan positif dan bersifat sedang serta memberikan sumbangan 17,6%. Kesimpulannya bahwa kondisi keluarga yang meliputi aspek ketidak-utuhan keluarga, kesibukan orang tua dan hubungan interpersonal yang tidak baik mempunyai hubungan dengan penyalahgunaan napza.

Dengan menciptakan suasana kondisi keluarga yang sehat dan harmonis serta komunikasi yang baik sesama anggota keluarga dapat mencegah anak terlibat dalam penyalahgunaan napza dan pada akhirnya dapat mengurangi jumlah angka korban penyalahgunaan napza.

Kepustakaan : 1998 – 2005 (21)